

Penggunaan Aplikasi Video Conference Saat Pembelajaran Daring Kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan

Arifa Nur Amala¹⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pembelajaran daring, *Google meet*, Efektifitas.

Abstrak: Indonesia kini sedang dilanda virus yang cukup berbahaya yaitu covid-19. Pandemi covid-19 menjadikan tantangan besar bagi berbagai sektor. Salah satu yang merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini adalah sektor pendidikan. Pendidikan yang dulunya pembelajaran luring saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dengan aturan pemerintah yang membatasi aktivitas dari rumah atau *Work From Home* (WFH) dan menjaga jarak fisik (*social distancing*), kegiatan belajar mengajar di sekolah pun dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi video conference. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya penggunaan aplikasi video conference saat pembelajaran daring bagi guru dan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini berupa wawancara secara online. Subjek penelitian ini adalah guru dan wali murid kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan. Pembelajaran daring dengan menggunakan *Google meet* sudah efektif dan memudahkan guru serta siswa mengakses secara gratis.

How to Cite: Amala, Arifa Nur. (2021). Penggunaan Aplikasi Video Conference Saat Pembelajaran Daring Kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pada saat ini bumi sedang dilanda oleh virus yang cukup berbahaya bahkan mematikan. Virus ini bernama *Coronavirus Disease of 2019* atau Covid-19. Penyebab dari covid-19 ini dinamakan *SARS-CoV2*. Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan, China dan virus ini telah tersebar ke seluruh penjuru muka bumi termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri covid-19 telah terdeteksi dua orang yang terkonfirmasi positif covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 9 April 2020 hingga sekarang, covid-19 telah menyebar ke seluruh penjuru Nusantara. Covid-19 sendiri telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) dan seluruh masyarakat dianjurkan tetap tinggal di rumah serta menjaga jarak fisik dengan orang lain atau *social distancing* dan memakai masker saat akan bepergian serta mencuci tangan. Menerapkan *social distancing* merupakan solusi terbaik yang dapat dilakukan guna mencegah penyebaran covid-19 yang semakin luas penyebarannya.

Dengan diberlakukan aturan dari WHO dan juga pemerintah Indonesia, aktivitas-aktivitas sosial yang berjalan normal menjadi terhenti. Pandemi covid-19 saat ini pun sudah menjadi tantangan yang besar dalam kegiatan manusia mulai dari sektor perekonomian, pariwisata, sosial, perindustrian. Dan tantangan besar dari pandemi covid-19 juga menimbulkan dampak bagi sektor pendidikan. Dengan kebijakan atau langkah dari pemerintah sebagai bentuk usaha mencegah penyebaran covid-19 ini, dalam sektor pendidikan menganjurkan semua kegiatan dalam sekolah maupun kegiatan belajar mengajar dalam kelas ditiadakan dan digantikan belajar dari rumah yang digantikan dengan pembelajaran secara daring atau online. Mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tingkat tinggi, kegiatan-kegiatan di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler menjadi terhambat dan tidak bisa berjalan seperti biasanya. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menuturkan bahwa kondisi saat pandemi covid-19 tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara normal.

Adapun surat edaran dari Kemendikbud No. 2 dan No. 3 tahun 2020 mengenai pencegahan dan penanganan covid-19 mewajibkan lembaga pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring atau online. Pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung antara guru dengan siswa, tetapi dilakukan secara online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan asinkronus dan sinkronus. Pembelajaran daring secara asinkronus ini dilakukan hanya dengan guru memberikan materi yang dapat diakses oleh siswa dalam waktu dan tempat yang berbeda, sedangkan pembelajaran daring secara sinkronus yakni interaksi antara guru dan siswa dilakukan pada waktu yang sama dan terjadi komunikasi antar keduanya.

Dengan pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari beberapa kendala seperti ketidak siapan guru dan siswa dalam perubahan sistem pembelajaran yang semula luring diubah menjadi daring. Kendala yang dialami saat menggunakan aplikasi video conference dalam kegiatan belajar mengajar yaitu jaringan yang kurang mendukung, fasilitas yang dimiliki terbatas, media pembelajaran yang dikembangkan dengan berbasis online. Banyak guru yang sebelumnya tidak pernah melakukan kegiatan pembelajaran secara daring atau online kini dipaksa untuk dapat beradaptasi dan mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan beralih pada aplikasi video conference dan media pembelajaran online.

Pembelajaran daring dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini banyak memanfaatkan *platform* atau aplikasi berbasis online seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, *WhatsApp*, dan lain sebagainya. Dari *platform-platform* yang ada tersebut tentunya dapat mendukung komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran daring juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi video conference seperti *Google meet* dan *Zoom*. Dengan aplikasi video conference *Google meet* dan *Zoom* tersebut dapat dilakukan dengan interaksi antara guru dan siswa secara audio dan juga dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung atau secara virtual. *Google meet* dan *Zoom* merupakan aplikasi video conference yang memudahkan guru dan siswa saat pembelajaran daring seperti saat ini. Namun, *Google meet* dan *Zoom* memiliki perbedaan yakni *Google meet* mudah diakses oleh guru dan siswa secara gratis tanpa harus memperbaharui ke akun premium, sedangkan *Zoom* dapat diakses tetapi durasi yang digunakan saat *meeting* hanya 45 menit jika dengan akun biasa dan harus memperbaharui ke akun premium jika ingin *meeting* dengan durasi yang lama.

Google meet dapat digunakan untuk media pembelajaran guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah sekaligus siswa dapat dikenalkan pemanfaatan teknologi sejak dini sehingga dapat memberikan pengalaman baru yang bermakna. Penggunaan *Google meet* dalam kegiatan belajar mengajar ini juga sangat efektif digunakan saat pembelajaran daring seperti kondisi saat ini. Guru dan siswa dapat mengakses dengan mudah secara gratis tanpa harus mengganti ke akun premium, dengan *Google meet* tersebut media pembelajaran juga mudah disampaikan dengan *share screen* yang dapat dilihat oleh siswa. Pemanfaatan *Google meet* juga dapat digunakan untuk melihat proses belajar siswa secara tatap muka namun tidak secara langsung.

Di SD Muhammadiyah Demangan sendiri para guru juga lebih suka menggunakan aplikasi video conference *Google meet* sebagai media pembelajaran secara daring. Terlebih lagi guru kelas 1 yang harus mengenali karakteristik siswa dan kemampuan siswa secara daring. Penggunaan aplikasi video conference *Google meet* sebagai media pembelajaran ini dapat mempermudah pengawasan guru terhadap belajar siswa walaupun secara daring guru harus siap menghadapi kendala-kendala yang ada. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kelas 1 juga harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan media yang menarik dan menggunakan benda konkret yang ada disekitar lingkungan, serta sering melakukan komunikasi tanya jawab dengan siswa. Dalam penggunaan aplikasi video conference *Google meet* peran orang tua juga sangat penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar secara daring. Orang tua sebagai fasilitator bagi siswa dalam menggunakan aplikasi video conference *Google meet* dan Hp.

Berdasarkan permasalahan di atas, artikel dengan judul “Penggunaan Aplikasi Video Conference Saat Pembelajaran Daring Kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan”. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan seberapa efektifnya penggunaan aplikasi video conference saat pembelajaran daring bagi guru dan siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, dan penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati kondisi objek yang nyata terjadi atau alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara online terhadap subjek penelitian untuk menggali lebih mendalam mengenai keefektifan aplikasi video conference saat pembelajaran daring. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan wali murid kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Demangan yang beralamatkan di Jl. Jatayu GK I No.226, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil tahun 2021.

HASIL

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring di SD Muhammadiyah Demangan menggunakan aplikasi video conference berupa *Google meet* saat pandemi covid-19 bisa dikatakan efektif. Hanya saja masih terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan saat melakukan pembelajaran secara daring. Salah satunya keterbatasan jaringan internet yang kurang mendukung menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat. Jaringan internet yang kurang mendukung ini dapat membuat siswa menjadi terlambat bergabung *Google meet*, bahkan tidak dapat bergabung sama sekali. Dengan begitu guru harus merecord atau merekam kegiatan belajar mengajar melalui *Google meet*, dengan begitu hasil rekaman kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dikirimkan kepada siswa dalam bentuk link video melalui *Whatsapp group*.

Para guru di SD Muhammadiyah Demangan lebih memilih menggunakan aplikasi video conference berupa *Google meet* daripada menggunakan *Zoom*, karena penggunaan *Google meet* ini lebih mudah dan tidak berbayar. Sedangkan penggunaan *Zoom* harus menggantinya dengan yang premium jika kegiatan belajar mengajar berdurasi lebih dari 1 jam, karena aplikasi video conference *Zoom* yang biasa hanya berdurasi 45 menit saja. Berbeda dengan *Google meet* yang mudah dijangkau oleh guru maupun siswa, fitur-fitur yang terdapat dalam *Google meet* juga mudah dipahami, dan durasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih lama dibandingkan *Zoom*. Penggunaan aplikasi video conference *Google meet* saat pembelajaran daring ini lebih efektif terlebih lagi didukungnya aplikasi edukasi berbasis online yang sudah cukup banyak dan kemajuan teknologi guna memperlancar kegiatan belajar mengajar secara daring. Media pembelajaran yang digunakan pun telah memanfaatkan teknologi yang berkembang dengan pesat.

Data hasil wawancara dengan guru dan wali murid kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan mengatakan bahwa penggunaan *Google meet* saat kegiatan belajar mengajar secara daring terbilang mudah dijangkau oleh guru maupun siswa dan efektif membuat siswa menjadi aktif dan antusias walaupun melakukan pertemuan hanya dengan virtual saja. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar menggunakan *Google meet* guru telah mengirimkan materi dalam media berupa video pembelajaran atau PPT melalui *Whatsapp group* wali murid kelas 1. Dengan dikirimkannya media pembelajaran terlebih dahulu siswa dapat mengamati dan memahami isi dari materi tersebut yang nantinya akan dibahas kembali bersama guru pada pertemuan melalui *Google meet*. Saat kegiatan belajar mengajar melalui *Google meet* berlangsung guru akan membuka pembelajaran seperti pada saat pembelajaran luring. Namun, bedanya saat pembelajaran luring guru dapat bertatap muka langsung dengan siswa dan menjelaskan materi yang akan dibahas dengan lebih mendalam dan rinci yang membuat siswa lebih cepat memahami. Sedangkan saat pembelajaran daring bedanya terdapat pada cara guru menjelaskan materi dengan *share screen* media pembelajaran yang berupa video pembelajaran maupun PPT, hanya saja pada saat pembelajaran daring menggunakan *Google meet* ini siswa kurang dapat memahami dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru.

Penggunaan *Google meet* selain dapat memudahkan guru dalam mengaksesnya terdapat juga hambatan saat akan menjelaskan materi. Kendala yang sering menjadi hambatan saat pembelajaran daring menggunakan *Google meet* seperti susah sinyal dari guru atau siswa yang membuat penjelasan guru kurang dapat dipahami dan banyaknya siswa yang tidak dapat mendengarkan suara guru lebih jelas yang membuat siswa mengeluh terus menerus. Kurangnya fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti siswa kelas

1 yang belum dipegangi Hp oleh orang tua yang hanya menggunakan Hp orang tua saat pembelajaran daring, belum lagi jika wali murid bekerja siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring melalui *Google meet*. Paket data atau kuota pun juga merupakan salah satu kendala saat pembelajaran daring melalui *Google meet* yang tidak bisa mengakses *Google meet* dengan lancar. Apalagi setiap wali murid berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan hidup secara ekonomi, wali murid yang secara ekonomi tidak tercukupi juga harus berhemat dan kesulitan dalam menghadapi pembelajaran daring seperti sekarang ini. Dengan demikian guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan *Google meet* harus merekam atau merecord kegiatan tersebut, agar siswa yang tidak sempat bergabung atau mengikuti pembelajaran dapat melihat rekaman ulang tersebut.

PEMBAHASAN

Saat ini bumi sedang dilanda oleh virus yang cukup berbahaya bahkan mematikan. Virus ini bernama *Coronavirus Disease of 2019* atau Covid-19. Penyebab dari covid-19 ini dinamakan *SARS-CoV2*. Covid-19 termasuk dalam keluarga besar virus yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan manusia. Gejala umum covid-19 yaitu berupa demam tinggi, batuk, flu, dan sesak napas. Orang yang terkonfirmasi positif covid-19 diharuskan melakukan isolasi secara mandiri selama 14 hari hingga swab test yang dilakukan mendapatkan hasil negative. Covid-19 sendiri telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) dan seluruh masyarakat dianjurkan tetap tinggal di rumah serta menjaga jarak dengan orang lain atau *social distancing* dan selalu memakai masker saat bepergian serta mencuci tangan. Di Indonesia sendiri penyebaran covid-19 sudah menyebar diseluruh Nusantara.

Sejak pandemi covid-19 melanda Indonesia banyak dari berbagai sektor yang merasakan imbas atau dampak dari pandemi ini. Salah satunya dalam sektor pendidikan yang juga merasakan dampak pandemi covid-19 ini. Kegiatan-kegiatan pendidikan seperti kegiatan belajar mengajar, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dulu dilakukan secara luring bertatap muka secara langsung, kini harus digantikan menjadi daring atau online. Dengan pembelajaran daring ini membuat kaget para guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi untuk belajar, saat ini guru dituntut untuk bisa menggunakan dan mengakses teknologi pendidikan.

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa, akan tetapi masih dapat berkomunikasi secara online menggunakan audio visual secara tak langsung. Pembelajaran daring secara umum dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan asinkronus dan sinkronus. Pembelajaran daring secara asinkronus ini dilakukan dengan guru memberikan materi yang dapat diakses oleh siswa dalam waktu dan tempat yang berbeda, sedangkan pembelajaran daring secara sinkronus interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan pada waktu yang sama dan terjadi komunikasi antar keduanya.

Dengan kondisi seperti saat ini banyak sekali teknologi-teknologi yang dapat digunakan waktu pembelajaran daring. Teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring seperti melalui *Whatsapp Group*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom* dan lain sebagainya. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar secara daring. Namun, dari pemanfaatan teknologi belajar ini juga terdapat berbagai kendala seperti kendala jaringan yang kurang mencukupi, fasilitas kegiatan belajar mengajar yang terbatas, kurangnya keterampilan guru atau siswa dalam penggunaan internet. Teknologi yang digunakan saat pembelajaran salah satunya menggunakan aplikasi video conference. Aplikasi video conference biasanya digunakan saat pembelajaran daring secara sinkronus.

Aplikasi video conference merupakan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar pengguna dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka tanpa harus bertemu langsung dan pengguna dapat berada pada lokasi yang berbeda antar satu sama lainnya. Aplikasi video conference ini termasuk aplikasi yang praktis dan mudah diakses oleh siapa saja. Hal tersebut tentu dapat menghemat waktu dan biaya, aplikasi video conference ini juga sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring saat pandemi covid-19. Aplikasi video conference yang sering digunakan saat pembelajaran daring adalah *Google meet* dan *Zoom*. Dengan *Google meet* dan *Zoom* dapat memperlancar dan mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran

daring antara guru dan siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung guna mencegah penyebaran covid-19 ini.

Namun, antara kedua aplikasi video conference *Google meet* dan *Zoom* ini memiliki perbedaan yakni *Google meet* mudah diakses oleh guru dan siswa secara gratis tanpa harus memperbaharui ke akun premium, sedangkan *Zoom* dapat diakses oleh siapa pun tetapi durasi yang digunakan saat *meeting* hanya 45 menit saja jika dengan akun biasa, sedangkan jika ingin *meeting* dengan durasi yang lama harus memperbaharui ke akun premium. Berdasarkan penelitian, kebanyakan guru lebih memilih menggunakan *Google meet* sebagai media untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring daripada menggunakan *Zoom*. *Google meet* dapat digunakan untuk media pembelajaran guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari rumah sekaligus siswa dapat dikenalkan pemanfaatan teknologi sejak dini sehingga dapat memberikan pengalaman baru yang bermakna. Penggunaan *Google meet* dalam kegiatan belajar mengajar ini juga sangat efektif digunakan saat pembelajaran daring seperti kondisi saat ini.

Berdasarkan penelitian, penggunaan *Google meet* juga memiliki kendala seperti susahnya sinyal dari guru atau siswa yang membuat penjelasan guru kurang dapat dipahami dan banyaknya siswa yang tidak dapat mendengarkan suara guru dengan jelas yang membuat siswa mengeluh terus menerus, ada juga siswa yang tidak bisa bergabung dalam *Google meet* sehingga tidak bisa mengikuti kelas secara langsung. Di SD Muhammadiyah Demangan sendiri para guru juga lebih suka menggunakan aplikasi video conference *Google meet* sebagai media pembelajaran secara daring. Terlebih lagi guru kelas 1 yang harus mengenali karakteristik siswa dan kemampuan siswa secara daring. Penggunaan aplikasi video conference *Google meet* sebagai media pembelajaran ini dapat mempermudah pengawasan guru terhadap belajar siswa, walaupun secara daring guru harus siap menghadapi kendala-kendala yang ada. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kelas 1 juga harus berkreasi saat menjelaskannya dan sering melakukan komunikasi bertanya jawab dengan siswa.

Dengan metode pembelajaran pada kelas 1 secara ceramah dan monoton saat menjelaskan materi melalui *Google meet* bisa membuat para siswa bosan bahkan ramai sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru. Namun, penggunaan *Google meet* sendiri sudah cukup efektif walaupun ada juga kendala yang harus siap dihadapi. Dalam menjelaskan materi melalui *Google meet* guru dapat *share screen* materi yang akan dibahas dengan media pembelajaran berupa PPT atau video pembelajaran. Sebelum menjelaskan secara sinkronus, guru sudah mengirimkan media pembelajaran terlebih dulu melalui *Whatsapp group*. Dengan begitu siswa kelas 1 dapat mengamati dan memahami secara asinkronus. Dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi video conference juga tidak luput dari peran orang tua dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Banyak siswa kelas 1 yang belum dipegangi Hp sendiri dan masih dalam pengawasan orang tua. Di sini peran orang tua sangat besar dalam memperlancar pembelajaran daring, sebagai fasilitator siswa dalam pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi video conference terbilang praktis dan mudah diakses oleh guru dan siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung. Aplikasi video conference yang sering digunakan saat pembelajaran daring adalah *Google meet* dan *Zoom*. Dengan *Google meet* dan *Zoom* dapat memperlancar dan mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran daring antara guru dan siswa tanpa harus bertatap muka secara langsung guna mencegah penyebaran covid-19 ini. Para guru di SD Muhammadiyah Demangan lebih memilih melakukan kegiatan pembelajaran daring melalui *Google meet*. Penggunaan *Google meet* dalam pembelajaran daring ini dapat mempermudah berjalannya kegiatan belajar mengajar secara daring. Namun, penggunaan *Google meet* sendiri juga terdapat kendala seperti susahnya sinyal, kurangnya fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran daring seperti siswa kelas 1 yang belum dipegangi Hp dan masih dibawah pengawasan orang tua, belum lagi jika orang tua bekerja siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran daring melalui *Google meet*. Dengan begitu guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan *Google meet* harus merekam atau merecord kegiatan tersebut, agar siswa yang tidak sempat bergabung atau mengikuti pembelajaran dapat melihat rekaman ulang tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan luaran PLP II berupa artikel ilmiah dengan judul “Penggunaan Aplikasi Video Conference Saat Pembelajaran Daring Kelas 1 SD Muhammadiyah Demangan”.

Selesainya artikel ilmiah ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Diyah Puspitarini M.Pd selaku Dosen Pendamping Lapangan yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungannya kepada saya.
2. Ibu Hj. Ani Sulistyaningsih, S.Pd., M.Si selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Demangan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan kegiatan PLP II di SD Muhammadiyah Demangan.
3. Ibu Rini Hastuti, S.Pd selaku Guru Pamong kelas rendah SD Muhammadiyah Demangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama kegiatan PLP II berlangsung.
4. Ibu Yuni Astuti, S.Th.I selaku Guru Pamong kelas atas SD Muhammadiyah Demangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya selama kegiatan PLP II berlangsung.
5. Teman-teman kelompok yang telah membantu dan memberikan dukungan maupun masukan dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Wiratama, N. A. (2020). Penerapan Google Meet Dalam Perkuliahan Daring Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Konsep Dasar PKN SD Saat Pandemi Covid 19. *Jtiee*, 4(2), 1-8.
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan aplikasi google meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133-141.
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 42-47.
- Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130-137.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.